



Analisis Nilai Estetika Dan Nilai Budaya Dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung Dengan Kajian Mimetik

¹Agus Wardiyanty, ²Nia Astuti, & ³Nurlaili

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh
e-mail: shantiazwa3@gmail.com, niaastuti89@gmail.com & nurlailipgsd79@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai estetika dalam film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung dengan kajian mimetik. Penelitian ini dilatarbelakangi karena salah satu film dengan nilai estetika dan budaya yang patut ditonton, dilestarikan serta dipelajari adalah film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung. Mengeksplanasi nilai budaya dalam film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung dengan kajian mimetik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya menyimak penggunaan bahasa pada objek penelitian. Teknik triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan teori, sumber dan metode. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil penelitian adalah nilai Estetika yang terdapat dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung berjumlah 19 data. Adapun rincian datanya adalah 1 data mengandung nilai estetika ekspresi chaos kreativitas, 3 data mengandung nilai estetika ekspresi sublim, 4 data mengandung nilai estetika ekspresi chaos disharmoni, 3 data mengandung nilai estetika ekspresi desepsi, 2 data mengandung nilai estetika ekspresi order harmoni, 2 data mengandung nilai estetika ekspresi chaos deformasi, 2 data mengandung nilai estetika bentuk bahasa, 1 data mengandung nilai estetika posisi independen, 1 data mengandung nilai estetika keberadaan kultural. Nilai estetika yang dominan muncul dalam film ini adalah ekspresi chaos disharmoni. Nilai budaya yang terdapat dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung berjumlah 11 data. Adapun rincian datanya adalah 4 data mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan dan 7 data mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan manusia. Nilai budaya yang domina muncul dalam film ini adalah hubungan manusia dan manusia.

Kata kunci: nilai estetika, nilai budaya, kajian mimetik

Pendahuluan

Sastra dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang baik sebagai motivasi, pembelajaran, sumber ilmu pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman berbagai kehidupan yang dikemas dalam bentuk sastra seperti film. Karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat imajinatif dan mampu memberikan hiburan serta kepuasan bagi penikmatnya. Sastra juga merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada

ditengah peradaban manusia, tidak dapat ditolak bahkan kelahirannya diterima sebagai realitas budaya. Sastra juga hasil dari kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa sebagai seni untuk menyampaikan kebenaran melalui replika kehidupan yang diceritakan maupun difilmkan.

Secara khusus karya sastra berdampak positif terhadap penikmat

berdasarkan nilai sastra dalam karya itu sendiri yang diangkat dari kehidupan lingkungan masyarakat dan dikemas dalam bentuk sastra untuk dinikmati oleh masyarakat luas. Seorang pengarang sastra tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang tampak dalam kehidupan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan karya sastra yang tidak lahir secara serta merta. Setiap karya sastra pun pasti tak pernah jauh dari nilai estetika, yaitu nilai keindahan dalam sebuah karya baik dari segi bahasa lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang mampu menerima dari permulaan memahami sastra. Oleh karena itu, bahasa dalam hal ini sangat membantu memberikan masukan baik secara praktis maupun akademis, sekaligus menjadi model untuk tahap penyelesaian karya sastra. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu karya yang juga memiliki nilai estetika dan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat adalah film. Film juga mempunyai sisi seni dan hiburan yang sarat makna tentang nilai-nilai kehidupan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam kehidupan nyata. Film adalah rangkaian cerita dengan penyajian gambar yang bergerak dan disebut sebagai movie atau video (Ariani, 2015:430).

Film dapat disebut juga salah satu media yang dapat dijadikan sarana pemahaman nilai-nilai kehidupan seperti nilai budaya dan estetika. Film juga dapat menyampaikan informasi yang kita perlukan, terutama dalam film yang bersifat kisah-kisah hidup seseorang. Tak jarang kita menemukan film-film yang diangkat dari kisah nyata

untuk dijadikan pelajaran bagi banyak orang. Bahkan film-film yang bertajuk nilai-nilai justru sangat perlu untuk dapat ditampilkan disekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan sebagai contoh tauladan, atau sebagai bahan untuk diskusi. Milton (2016:60) mengemukakan bahwa nilai merupakan tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup tindakan seseorang atau tentang pantas dan tidak pantas. Sedangkan estetika menurut Aumont, Bergala, Marie, & Vernet (Rohma, 2017:42) merupakan refleksi terhadap makna yang dianggap sebagai suatu bentuk seni keindahan dan artistik. Film dengan keestetikaannya tidak hanya mampu menampilkan pembelajaran hidup, juga mampu menampilkan pengetahuan lebih seperti sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Salah satu film dengan nilai estetika dan budaya yang patut ditonton, dilestarikan serta dipelajari adalah film "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung. Film ini bercerita tentang seorang gadis remaja yang sedang menempuh pendidikan di sebuah Universitas Medan yang kemudian bertemu dengan sosok pria dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Masalah yang dimunculkan dalam film juga seperti banyak terjadi dalam kehidupan nyata, meskipun film ini merupakan karya fiksi belaka. Untuk itulah penulis merasa tertarik meneliti film ini dari segi nilai estetika dan budaya dengan menggunakan kajian mimetik.

Berdasarkan pengetahuan peneliti sudah ada beberapa peneliti yang membahas atau meneliti film "Ajari Aku Islam" ini dari

segi nilai-nilai, maupun pesan moral. Namun, belum ada peneliti yang mengkaji film ini dari segi nilai estetika dan nilai budaya dengan memakai kajian mimetik dalam penelitiannya. Peneliti mengkaji unsur keterkaitan film dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu keaktifan menonton terlibat sebagai peneliti/ pengkaji isi film sangat penting agar dapat menemukan sebuah tontonan yang layak ditonton, serta menjadi tambahan inspirasi pada penelitian berikutnya.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kajian Mimetik. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut didapat dari catatan lapangan, hasil wawancara, tape, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, serta dokumentasi lainnya. (Moleong, 2010:2).

Data dalam penelitian ini adalah penggalan dialog antar tokoh yang terkait dengan nilai estetika dan nilai budaya yang terdapat dalam film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung. sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku teori-teori, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak. Mahsun (2005:242) mengemukakan teknik simak merupakan metode atau teknik yang pemerolehan data di dapat dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Adapun teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Selanjutnya, teknik lanjutan yang peneliti gunakan adalah teknik catat. Teknik catat merupakan teknik lanjut yang dilakukan ketika menerapkan metode simak, yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data (Sudaryanto, 2015:134).

Berdasarkan teori di atas, langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengamati penggunaan bahasa pada film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung dengan kajian mimetik.
- 2) Peneliti menyimak dialog yang terjadi antar tokoh dalam film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung.
- 3) Peneliti mencatat data yang telah diperoleh dari menyimak dialog yang terjadi antar tokoh dalam film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung.

Teknik analisis data adalah usaha dalam memproses data menjadi informasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*.

Endaswara (Dian, 2019:36) mengatakan analisis isi digunakan apabila peneliti bertujuan untuk mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Melakukan telaah dokumen dengan cara menyimak dan mencatat data.
- 2) Mempelajari teori yang berkenaan dengan tema penelitian.
- 3) Mengidentifikasi data dengan cara mencatat dialog-dialog yang berupa nilai estetika dan nilai budaya dengan menggunakan kajian mimetik.
- 4) Mengklarifikasikan data yang berupa nilai estetika dan nilai budaya dengan menggunakan kajian mimetik.
- 5) Menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan bahan di luar data guna membandingkan data yang ada (Muleong, 2011:330). Triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian mimetik yang dilakukan pada data nilai estetika dan nilai budaya, sedangkan triangulasi sumber diambil dari film “Ajari Aku Islam” sutradara Deni Pusung. Sementara itu, triangulasi metode atau teknik menggunakan teknik simak atau penyimakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menganalisis nilai estetika dan nilai budaya yang terdapat dalam Film “Ajari Aku Islam” adalah sebagai berikut:

1. Nilai Estetika

Nilai estetik merupakan nilai seni keindahan yang muncul dari suatu objek secara relatif, abstrak dan bersifat ilmiah. Junaedi (Rezki dan Belasunda 2020:659) mendefinisikan Estetika dalam bukunya yang berjudul Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai adalah sebagai suatu kajian tentang proses menarik atau ketidaktertarikannya objek, subjek, yang terkait dengan pengalaman.

Nilai estetika yang akan dianalisis dalam film “Ajari Aku Islam” mencakup nilai estetis ekspresi dan posisi dimana kedua nilai estetis tersebut dibagi dalam beberapa bagian yaitu ekspresi order, chaos, sublim dan desepsi. Sedangkan posisi hanya memiliki dua bagian yaitu independen dan dependen. Dalam penerapannya nilai estetis ekspresi order terbagi dalam empat bagian yaitu kanon, harmoni, mimesis dan masterly. Estetis ekspresi chaos terbagi dalam empat bagian juga yaitu kreativitas, disharmoni, deformasi dan anti orisinalitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data sebanyak 19 data Nilai Estetika yang terdapat dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung. Berikut adalah tabel rincian hasil analisis data yang diperoleh.

Nilai Estetika	Jumlah Data
Estetika ekspresi chaos kreativitas	1
Estetika ekspresi sublim	3
Estetika ekspresi chaos disharmoni	4
Estetika ekspresi desepsi	3
Estetika ekspresi order harmoni	2
Estetika ekspresi chaos deformasi	2
Estetika bentuk bahasa	2
Estetika posisi independen	2
Total nilai	19

Adapaun rincian analisis data yang telah dipeloreh akan di analisis masing-masing satu data.

Ekspresi Chaos Kreativitas

Nilai estetis ekspresi chaos kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu atau bisa juga disebut sebagai daya cipta.

Menit 03.35-04.04

Fidya : **Untuk kegiatan sosial bencana alam, kita tidak hanya keliling membawa kardus sumbangan aja.**

Salma : **Trus...!!! gimana kita dapat uang**

Dialog pada data di atas terdapat nilai estetika ekspresi chaos kreativitas, dalam penggalan percakapan pada data tersebut. Nilai estetika ekspresi chaos kreativitas pada data tersebut terdapat dalam percakapan Salma “Trus...!!! gimana kita dapat uang” dan Fidya “Setelah kupikir-pikir, kekmana kalau kita jual asesoris saja, selain kita membantu korban bencana alam, kita

juga membantu bisnis UKM, karena dagangannya kita pasarin, kekmana?”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Kajian mimetik adalah kajian karya sastra yang menirukan pada kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mengumpulkan dana sumbangan untuk korban bencana alam juga terjadi dalam kehidupan nyata. Tokoh Fidya mengajak tokoh Salma untuk mencari cara lain dalam mengumpulkan dana sumbangan korban bencana alam. Tokoh Fidya mengajak tokoh Salma untuk mencari cara lain dalam mengumpulkan dana sumbangan korban bencana alam. Seperti halnya yang merujuk pada pengertian nilai estetika ekspresi chaos kreativitas dimana dalam hal ini seseorang memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu benda maupun susana yang berbeda.

Ekspresi Sublim

Nilai estetis ekspresi sublim merupakan suatu keindahan yang tertinggi, amat indah, mulia.

Menit 03.04-04.32

Fidya : Ahh.... kek manapula kau selama ini, eh di indonesia ini banyak kali lo orang baik, apalagi tau korban bencana alam pasti banyak yang mau nyumbang, gak papa lo sumbangan dari kita kecil yang paling penting adalah **membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang lain juga, percayalah sama aku. coker gak, cocok kau rasa.**

Salma : **Masya'allah, beruntung kalilah aku punya teman kayak kau, udah cantik pinter sholeha lagi.**

Dialog pada data tersebut terdapat nilai estetika eksper sublim pada penggalan dialog Salma “Masya'allah, beruntung

kalilah aku punya teman kayak kau, udah cantik pinter sholeha lagi”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Memuji keindahan seorang teman baik dari segi akhlak, kecerdasan maupun fisiknya juga sering terjadi di kehidupan nyata. Pada saat memberikan pujian kepada temanya terlihat jelas bahwa Salma sangat mengagumi sifat temannya tersebut. Pada saat memberikan pujian kepada temanya terlihat jelas bahwa Salma sangat mengagumi sifat temannya tersebut. Penggalan dialog ini mengarah pada nilai estetika ekspresi sublim. Dalam KBBI Kemendikbud (2020) data sublim diartikan sebagai keindahan dalam bentuk tertinggi. Hal ini dapat kita lihat dari keindahan hatinya Tokoh Fidyah sebagai seorang muslim yang taat, hati tulus dan cerdas.

Ekspresi Chaos disharmoni

Ekspresi chaos disharmoni merupakan sesuatu ekspresi kejanggalan atau ketidakselarasan.

Menit 05.42-06.10

Fidyah : Bang, beli bang? belilah gelang kami, bagus-bagus ini lo!

Kenny : **Beneran disumbangi ini hasilnya?**

Dialog pada data di atas terdapat nilai estetika ekspresi chaos disharmoni. Nilai ini terlihat pada penggalan dialog tokoh Kenny “Beneran disumbangi ini hasilnya?”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Rasa tidak percaya seorang terhadap orang lainnya sering terjadi dalam kehidupan dunia nyata. Dalam KBBI Kemendikbud (2020) kata disharmoni diartikan sebagai kejanggalan atau

ketidakselarasan. Dalam hal ini, dialog tokoh Kenny memiliki makna kecurigaan

Ekspresi Desepsi

Ekspresi desepsi merupakan suatu perbuatan menipu atau curang yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hal yang diinginkan.

Menit 31.41-31.52

Kenny : Uwa Cuma mau tau aja

Ayah Kenny : **Biar apa kalau sudah tahu? supaya lu lupa dengan ajaran leluhur lu? bawa pergi, papa tidak mau lihat ini ada disini lagi**

Dialog pada Data tersebut di atas terdapat nilai estetika ekspresi desepsi. Nilai ini terlihat pada dialog Ayah Kenny “Biar apa kalau sudah tahu? supaya lu lupa dengan ajaran leluhur lu? bahwa pergi, papa tidak mau lihat ini ada disini lagi”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Sikap menyimpulkan keputusan seseorang, padahal belum tentu apa yang disimpulkannya benar sering terjadi dalam kehidupan dunia nyata. Dialog Tokok Ayah Kenny mempunyai maksud agar anaknya tidak terkecoh dengan buku Islam ini, sehingga anaknya tetap pada keyakinan Tionghoa. Sebagaimana disebutkan dalam KBBI Kemendikbud (2020) kata desepsi diartikan sebagai kecurangan atau penipuan untuk keinginan tertentu.

Ekspresi Order Harmoni

Ekspresi order harmoni merupakan pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat keselarasan, keserasian.

Menit 33.05-34.50

Pada adegan ini tidak adanya obrolan yang terjadi antara Kenny dan Fidya, namun gerak tubuh dan mimik wajah menunjukkan bahwa keduanya sedang dimabuk asmara, sesekali Kenny mengechat Fidya sambil menunjukkan ekspresi yang senyum tipis, Fidya membalas chat, Kenny juga tersenyum saat membaca chat Fidya. (adanya musik mengirigi suasana yang menyentuh).

Pada data tersebut, nilai estetika ekspresi order harmoni terdapat pada penggalan adegan yang menunjukkan aktivitas chattingan antara Fidya dan Kenny yang berada di dalam angkot. Dengan menunjukkan ekspresi senyum tipisnya, Kenny mengechat Fidya. Fidyapun membalas chat, sehingga Kenny juga tersenyum saat membaca balasan chat dari Fidya”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Perasaan bahagia saat sedang berkomunikasi dengan orang yang disukai sering terjadi dalam kehidupan nyata. Adegan ini masuk kedalam nilai estetika ekspresi order harmoni karena adanya aksi keselarasan antara tokoh Fidya dan tokoh Kenny. Mereka melakukan chattingan karena tidak ingin mengganggu penumpang lainnya dengan obrolan mereka. Dalam KBBI Kemendikbud (2020) kata harmoni diartikan sebagai pernyataan rasa, aksi, gagasan dan minat keselarasan, keserasian.

Ekspresi Chaos Deformasi

Ekspresi chaos deformasi perubahan bentuk atau wujud dari yang baik menjadi kurang baik.

Menit 1:07:55-1:12:47

Kenny : Buat aku penting, ayolah hanya tiga kata saja, setelah itu aku tidak akan

menggangu hidup kamu lagi. Jawab Fidya?

Fidya : **Aku tidak mencintai kamu, sama sekali enggak mencintai kamu (sambil menahan air mata)**

Dialog pada data di atas terdapat nilai estetika chaos deformasi. Nilai ini terlihat pada penggalan dialog tokoh Fidya “Aku tidak mencintai kamu, sama sekali enggak mencintai kamu (sambil menahan air mata)”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Berbohong menutupi perasaan yang sesungguhnya demi menyelamatkan orang lain sering terjadi dalam kehidupan nyata. Terjadi perubahan emosi antara tokoh Fidya dan tokoh Kenny, dimana Fidya yang sebelumnya terlihat menyukai Kenny saat itu ia berubah seolah-olah tidak menyukai Kenny. Dalam KBBI Kemendikbud (2020) kata deformasi diartikan sebagai perubahan bentuk atau wujud dari baik menjadi kurang baik.

Estetika Bentuk Bahasa

Bentuk bahasa merupakan bahasa yang digunakan dalam dialog antara tokoh dalam sebuah film, buku cerita dan sebagainya.

Menit 57:15-58:35

Kenny : Tapi sejak kapan agama menjadi jarak antara sesama manusia yang saling mencintai.

Ayah Fidya : *Wǒ zhīdào zhōngguó rén shì shénme yàng de rén, zài wǒ xiǎo de shíhòu jiù yǒu yīgè zhōngguó jiātíng fūyǎng zhǎng dà, suǒyǐ wǒ zhīdào nín de wénhuà shì shénme yàng de.*

[**Aku tau sifat orang yang Tionghoa seperti apa, dan waktu saya kecil saya**

diasuh keluarga Tionghoa, jadi saya tau budaya kalian seperti apa].

Dialog diatas terdapat nilai estetika bentuk bahasa. Nilai ini ada pada penggalan kata antara tokoh Ayah Fidyta “*Wǒ zhīdào zhōngguó rén shì shénme yàng de rén, zài wǒ xiǎo de shíhòu jiù yǒu yīgè zhōngguó jiātíng fūyǎng zhǎng dà, suǒyǐ wǒ zhīdào nín de wénhuà shì shénme yàng de* (aku tau sifat orang Tionghoa seperti apa, dan waktu saya kecil saya diasuh keluarga Tionghoa, jadi saya tau budaya kalian seperti apa)”. Hal ini dapat dibuktikan dengan kajian mimetik. Penggunaan bahasa daerah sering terjadi dalam kehidupan dunia nyata. Ayah fidya menggunakan bahasa China agar pembeciraannya dengan Kenny menjadi lebih selaras. Kebetulan ayah fidya ketika kecil juga diasuh oleh orang China, sehingga ayah fidya mampu berbicara bahasa China. Pada dialog ini terjadi perubahan bahasa yaitu bahasa asing yang jelas memperlihatkan nilai estetika bentuk bahasa.

Estetika Posisi Independen

Independen diartikan sebagai yang berdiri sendiri, tidak terikat, bebas atau medeka. Artinya secara estetika posisi independen ini merupakan sikap/kemampuan seseorang atau kelompok tertentu dalam mempertahankan pemahaman atau kekuasaannya, tidak terganggu dan terpengaruh oleh keadaan lain.

Menit 55:31-56:54

Kenny : Emangnya dalam Islam, yang paling penting pakaiannya?

Ayah Fidyta : **Islam yang membuat aku menjadi manusia yang**

lebih baik, aku udah taubat. Dulu kalau kau datang macam ini, habis kau. Islam yang buat aku ramah sama kau meskipun aku gak suka sama kau, kalau bukan Islam, udah ku hancurkan kepala kau karena kau udah berani-berani dekatin anak perempuanku.

Dialog pada di atas terkandung nilai estetika posisi independen. Nilai ini ada pada dialog tokoh Ayah Fidyta pada percakapan di atas. Hal ini dapat sesuai dengan kajian mimetik. Sikap yakin dan kuat pada pendirian seseorang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada dialog ini dijelaskan bahwa ayah Fidyta memiliki pendirian yang kuat ketika menjelaskan Islam menjadikannya manusia yang lebih baik meskipun Kenny menyimpannya dengan berbagai pertanyaan, namun ayah Fidyta tetap dengan lantang menjawab bahwa agama Islam adalah agama yang baik tanpa terkecoh sedikitpun.

Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan akal dan kebiasaan manusia yang menjadi pedoman nilai dalam perkembangan kehidupan manusia dalam menentukan tindakan manusia, menentukan tanah dan mengubah alam (Wiranata, 2011:95).

Pemerolehan data nilai budaya yang terdapat di dalam film “Ajari Aku Islam” adalah nilai budara hubungan manusia dengan Tuhan, dan nilai budaya hubungan manusia dengan manusia. Data yang

diperoleh sebanyak 11 data. Adapun tabel rincian adalah sebagai berikut.

Nilai Budaya	Jumlah Data
Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan	4
Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia	3
Total nilai	11

Adapaun rincian analisis data yang telah dipeloreh akan dianalisis masing-masing satu data.

Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan merupakan nilai dalam diri manusia atau masyarakat yang bersifat sakral atau hubungan yang religius.

Menit 00.35-01.35

Terdengar suara musik khas budaya Tionghoa di Kuwil, Koh Liang dan Istrinya sedang melakukan sembahyang, diikuti dengan Kenny yang juga akan melakukan sembahyang.

Pada dialog di atas terdapat nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai ini terlihat pada adegan saat keluarga Kenny menunaikan ibadahnya di kuil. Hal ini sesuai dengan kajian mimetik. Ritual ibadah Tionghoa yang disajikan dalam film juga terjadi di kehidupan dunia nyata. Adegan ini menyajikan ritual ibadah etnis Tionghoa. Nilai dalam budaya ini merupakan hubungan orang Tionghoa dengan Tuhannya. Cara mereka beribadah ialah dengan membakar hio, yaitu sejenis dupa berukuran besar, kemudian membakar ujungnya. Setelah itu mereka mengangkat hio dengan kedua

tangannya hingga persis di depan kening, mengayun-ayunkannya, seraya menunduk berulang kali untuk menghormati tuan rumah (dewa/dewi besar paling ditinggikan di klenteng tersebut). Batang dipa atau hio itu melambangkan Tuhan (Tian), bumi (Di/Kun), dan leluhur (Ren). Semakin banyak leluhur yang mereka hormati, maka semakin banyak dipa yang mereka ambil. Setelah melakukan ritual itu, mereka menancapkan hio pada wadah di depan mereka yang telah di isi dengan pasir. Bagi orang Tionghoa, orang-orang yang sudah meninggal akan menjadi leluhur. Begitulah budaya orang tionghoa dalam merekatkan hubungannya dengan Tuhan.

Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Manusia

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia merupakan nilai yang berhubungan dengan sifat dan etika manusia sesama manusia atau disebut juga hubungan sosial.

Menit 08.30-09.00

Kenny : “Melepas sepatu”

Ekstra : **Hei, ingat, batas suci, (sambil menunjuk)**

Dialog pada data tersebut di atas terdapat nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia. Nilai ini terlihat pada dialog Ekstra “Hei, ingat, batas suci, (sambil menunjuk)”. Kajian mimetik dalam adegan ini terlihat di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sikap saling mengingatkan antar sesama manusia. Dialog ini menjelaskan aturan masuk ke dalam Masjid. Jika dilihat

dari segi hubungan manusia dengan agama, dialog ini juga termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Namun, makna dalam dialog ini lebih kepada peringatan seseorang kepada orang lainnya tentang bagaimana adab seorang muslim masuk ke tempat suci yaitu masjid. Tokoh ekstra dalam film tidak mengetahui Kenny non muslim, dan ia mengingatkan Kenny batas suci ketika masuk masjid.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan penelitian terhadap “Analisis Nilai Estetika dan Nilai Budaya dalam Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung dengan Kajian Mimetik”. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut.

Nilai Estetika yang terdapat dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung berjumlah 19 data. Adapun rincian datanya adalah 1 data mengandung nilai estetika ekspresi chaos kreativitas, 3 data mengandung nilai estetika ekspresi sublim, 4 data mengandung nilai estetika ekspresi chaos disharmoni, 3 data mengandung nilai estetika ekspresi desepsi, 2 data mengandung nilai estetika ekspresi order harmoni, 2 data mengandung nilai estetika ekspresi chaos deformasi, 2 data mengandung nilai estetika bentuk bahasa, 2 data mengandung nilai estetika posisi independen, 0 data mengandung nilai estetika keberadaan kultural. Nilai estetika yang dominan muncul

dalam film ini adalah ekspresi chaos disharmoni.

Nilai budaya yang terdapat dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung berjumlah 11 data. Adapun rincian datanya adalah 4 data mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan dan 7 data mengandung nilai budaya hubungan manusia dengan manusia. Nilai budaya yang domina muncul dalam film ini adalah hubungan manusia dan manusia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat peneliti kemukakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Diharapkan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, hendaknya dapat memahami tentang nilai-nilai dalam film agar dapat memberi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat.
- 2) Diharapkan kepada pembaca lebih peka terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam film, baik nilai estetika, nilai budaya dan nilai lainnya, agar selalu mengapresiasi karya sastra dan dapat memahami isinya.
- 3) Diharapkan kepada sastrawan dapat melestarikan dan terus mengembangkan karya sastra Indonesia termasuk dari segi perfilman.
- 4) Diharapkan kepada penonton, agar dapat meningkatkan cara pandang pada sebuah film sebagai bentuk apresiasi terhadap perfilman Indonesia.

5) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menginspirasi dan memperluas kajian penelitian yang berhubungan dengan karya sastra khususnya film menjadi lebih bervariasi sesuai dengan ilmu pengetahuan sastra yang lebih luas.

Rohma. 2017. *Estetika Formalis Film Pohon Penghujan Sutradara Andra Fembrianto*. Jurnal Rekam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti diucapkan kepada intansi penerbitan jurnal/artikel ilmiah yang telah menerbitkan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ariani, A. Putri. 2015. *Pembuatan Suatu Film Animasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dian M.E. 2019. *Analisis Nilai Pendidikan dan Nilai Moral dalam Film "Jembatan Pensil" Sutradara Hasto Broto*. Sikripsi. Bireuen: Universitas Almuslim.
- Kemdikbud. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Milton. 2016. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Rezki M.N.R, Belasunda R. 2020. *Ekranisasi dan Transfigurasi Nilai Estetis pada Novel dan Film "Dear Nathan"*. e-Proceeding of Art & Design.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar. Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta.
- Wiranata, I Gede A.B. 2011. *Antropologi Budaya*. Bandung; PT Citra Aditya.